

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ternak kambing kacang merupakan salah satu jenis ternak ruminansia kecil yang memiliki potensi untuk dikembangkan karena mampu beradaptasi dengan lingkungan tropis. Dalam pengembangan ternak kambing, Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi produktivitas ternak kambing adalah pakan. Pakan memegang peranan penting dalam peningkatan produktivitas ternak khususnya ternak ruminansia kecil seperti ternak kambing kacang, dimana pakan dibutuhkan oleh ternak kambing kacang untuk kelangsungan hidup, keperluan produksi maupun reproduksi. Kekurangan nutrient bagi seekor ternak dapat menyebabkan penyusutan bobot tubuh bahkan sampai kematian ternak.

Pakan ternak kambing dapat berupa campuran atau bahan tunggal yang berfungsi sebagai sumber nutrient yang menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai produksi optimal seekor ternak. Salah satu pakan yang berkualitas yaitu ransum *complete feed* atau pakan komplit yang merupakan campuran dari daun gamal, jerami jagung dan konsentrat yang berupa jagung giling, *bran pollard* dan dedak padi.

Hijauan adalah sumber nutrisi utama bagi ternak ruminansia kecil khususnya ternak kambing. Untuk itu ketersediaannya, sumber energi pakan untuk ternak kambing dalam cukup melimpah pada musim hujan, sedangkan pada musim kemarau ketersediaan pakan menurun. Menurut Ariyanto (2012), Negara tropis yang hanya mempunyai dua musim seperti di Indonesia biasanya terjadi fluktuasi ketersediaan hijauan, dimana saat musim hujan tercukupi bahkan melimpah, sedangkan saat musim kemarau terjadi kelangkaan hijauan yang diakibatkan dari penyusutan produksi hijauan. Perubahan ukuran yang meliputi perubahan bobot dan komposisi tubuh termasuk perubahan organ, jaringan dan komponen jaringan, komponen organ seperti otot, tulang dan komponen lain seperti air, lemak, protein dan abu (Soeparno, 1992). Produktivitas kambing kacang dapat diketahui dari performan atau penampilan ternak yang dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan serta bagaimana kedua faktor ini saling berinteraksi (Sudewo dan Santosa, 2011).

Produktivitas ternak kambing dapat ditingkatkan melalui system pemeliharaan yang baik, seperti pemberian pakan yang berkualitas yaitu pakan yang memiliki nilai nutrient yang cukup untuk kebutuhan hidup pokok dan produksi, Pakan berkualitas dapat diasup melalui pemberian suplementasi nutrient dengan memperhatikan kebutuhan nutrient untuk mencukupi kebutuhan hidup dan produksi. Penggunaan suatu jenis pakan dapat berpengaruh terhadap kebutuhan nutrien, pertambahan bobot badan serta produktivitas dari ternak yang dipelihara. Menurut Dwiyanto dan Handiwirawan (2004), formulasi pakan harus disesuaikan dengan kebutuhan nutrien ternak akan mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas, jika formulasi pakan tidak diperhitungkan dengan baik akan menambah biaya (*cost*) produksi pakan, sehingga perlu memperhatikan kebutuhan nutrien yang dibutuhkan ternak tersebut.

Pertumbuhan dan perkembangan ternak kambing dapat dipengaruhi juga oleh faktor jenis kelamin. Kartadisastra (1997), menyatakan bahwa pertumbuhan ternak jantan pada umumnya lebih diprioritaskan sebagai ternak potong karena memiliki pertumbuhan yang lebih cepat, ternak jantan kastrasi juga memiliki laju pertumbuhan yang lebih cepat, dari pada jantan non kastrasi dan ternak betina, untuk mencapai bobot potong, sedangkan ternak betina memerlukan waktu dan makanan yang lebih tinggi disbanding ternak jantan sehingga ternak jantan pada umur yang sama memiliki berat badan lebih besar dari pada betina (Garantjang, 2004).

Jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap performa produksi ternak. Sutiyono *et al.* (2006) menyatakan bahwa tenunan tubuh mempengaruhi pertumbuhan pada linear tubuh seperti pada lingkaran Paha Belakang. Dimana tulang semakin panjang dan semakin banyak otot yang melekat pada bagian lingkaran paha, sedangkan bagian lebar pinggul semakin tumbuh dan berkembang maka lebar pinggul akan semakin melebar dan banyak otot yang melekat pada tulang pinggul. Pengaruh jenis kelamin pada ternak dimana ternak jantan laju pertumbuhannya akan lebih cepat jika dibandingkan dengan ternak betina, pernyataan ini sesuai dengan pendapat Kay dan Housseman (1975), yang menyatakan bahwa hormone androgen pada hewan jantan dapat merangsang pertumbuhan sehingga ternak jantan laju pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan ternak betina. Selain itu juga, hal ini diduga karena pengaruh umur ternak dimana ternak jantan lebih tinggi jika dibandingkan dengan ternak betina dimana ternak betina laju pertumbuhannya lambat. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Abidin (2002), yang menyatakan pertumbuhan suatu ternak dipengaruhi oleh jenis kelamin, umur, dimana apabila umur meningkat maka batas tertentu ukuran tubuh dan bobot badan juga meningkat serta jenis kelamin pada ternak jantan kastrasi.

Meskipun secara teori pertumbuhan ternak jantan kastrasi, nonkastrasi dan betina berbeda, namun informasi terkait perbedaan dan pertumbuhan pada ternak jantan, jantan kastrasi dan betina masih kurang. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk membuktikannya. Untuk itu telah dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Dan Kastrasi Pada Kambing Kacang Terhadap Perubahan Lingkaran Paha Belakang Dan Lebar Pinggul Yang Dihasilkan”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh perbedaan jenis kelamin non kastrasi dan kastrasi pada kambing kacang terhadap perubahan lingkaran paha belakang dan lebar pinggul yang dihasilkan.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh perbedaan jenis kelamin dan kastrasi pada kambing kacang terhadap perubahan lingkaran paha belakang dan lebar pinggul yang dihasilkan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna sebagai sumber informasi kepada masyarakat ilmiah dan juga kepada petani peternak terkait perubahan lingkaran paha belakang dan lebar pinggul pada perlakuan perbedaan jenis kelamin dan kastrasi kambing kacang.